

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian, Prinsip dan Tujuan Koperasi

2.1.1 Pengertian Koperasi

Menurut UU No.17 Tahun 2012 yang diunduh dari intrnet melalui www.depkop.go.id pengertian koperasi adalah :

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisah kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Menurut Subandi (2013:2), pengertian koperasi adalah: “Suatu sistem sendiri dalam kehidupan ekonomi masyarakat sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan permasalahan ekonomi yang dihadapinya”.

Menurut Moh Hatta atau Bapak Koperasi Indonesia, mendefinisikan Koperasi adalah: “Sebagai badan usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan prinsip saling tolong-menolong”.

Menurut Johar Arifin (2009:2), pengertian koperasi adalah: “Badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi anggota dengan dasar prinsip koperasi”. Sedangkan pengertian koperasi menurut Rudianto (2010:3) adalah : “Sebagai perkumpulan orang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa koperasi adalah suatu sistem yang dibentuk dalam kehidupan ekonomi masyarakat yang mempunyai manfaat sebagai pemecah permasalahan ekonomi yang dihadapi anggota dari badan hukum koperasi itu sendiri.

2.1.2 Prinsip Koperasi

Menurut Hendar dan Kusnadi (2005:3), yang dikutip UU No.25 Tahun 1992 pasal 5 ayat 1, prinsip koperasi dinyatakan sebagai berikut:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
Karena itu, tidak seorang pun yang boleh dipaksa oleh orang lain untuk menjadi anggota koperasi.

- b. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi
Penerapan prinsip ini dalam koperasi dilakukan dengan mengupayakan sebanyak mungkin anggota koperasi di dalam pengambilan keputusan koperasi.
- c. Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan jasa usaha masing-masing anggota
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
Pembatasan bunga atas modal merupakan cerminan bahwa selain menaruh perhatian terhadap pemberian imbalan yang wajar atas partisipasi para anggotanya, koperasi juga mendorong dan menumbuhkan rasa kesetiakawanan antarsesama anggota koperasi.
- e. Kemandirian pendidikan perkoperasian
Agar dapat mandiri, koperasi harus mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat.
- f. Kerjasama antar koperasi

2.1.3 Jenis Koperasi

Menurut Rudianto (2010:5), yang dikutip dalam PSAK No. 27 tahun 2007, koperasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis koperasi, yaitu:

1. Koperasi Simpan Pinjam
Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana.
2. Koperasi Konsumen
Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa.
3. Koperasi Pemasaran
Koperasi pemasaran adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa.
4. Koperasi Produsen
Koperasi produsen adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa.

2.1.4 Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi Menurut UU No.17 Tahun 2012, yaitu sebagai berikut : “Bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”.

Menurut Rudianto (2010:9), tujuan koperasi adalah: “Untuk memberikan kesejahteraan dan manfaat bagi para anggotanya”.

2.2 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas suatu perusahaan yang berisi tentang data transaksi yang telah dicatat oleh bagian akuntansi dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan ini dibuat untuk dipertanggungjawabkan kepada pihak manajemen dan pihak perusahaan baik internal maupun pihak eksternal yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2010:2) :

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:2) pengertian laporan keuangan adalah :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan ini serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Berdasarkan definisi di atas dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada akhir periode, yang meliputi :

1. Neraca, laporan yang sistematis tentang aktiva, yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan, hutang yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi serta modal yaitu hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi, yaitu suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha beserta laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan untuk periode tertentu.
3. Laporan perubahan posisi keuangan, yaitu suatu laporan yang berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari

kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku bersangkutan serta melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan, meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK 101 (2015:2) adalah :

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dengan melihat posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dan bagi manajemen dapat mempertanggungjawabkan atas penggunaan sumber-sumber daya yang diberikan kepadanya.

2.3 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010:31) adalah “Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan –hubungan atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan operasi serta perkembangan usaha yang bersangkutan”. Dengan adanya analisis laporan keuangan ini diharapkan bisa menjadi alat untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh

perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan analisis laporan keuangan menurut Prastowo(2006:52) dalam Santoso (2015) adalah:

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama untuk menetapkan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.

2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Harahap (2007:69) adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat ari laporan keuangan yang biasa.
2. Dapat menggali informasi baik yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dair luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusa. Dengan perkataan lain apa yang dimaksud dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisa laporan keuangan juga antara lain :
 - a. Dapat menilai prestasi perusahaan
 - b. Dapat memproyeksikan keuangan perusahaan
 - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lain dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu : posisi keuangan (*Asset, Neraca, dan Modal*), hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas, atau profitabilitas, indicator pasar modal
 - d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
 - e. Melihat komposisi struktur keuangan, arus dana
7. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis

8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode-periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
10. Biasa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan.

2.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis-*analisis* laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan-hubungan dan *tedensi* atau kecendrungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi dari aktivitas perusahaan serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Tujuan dari setiap metode dan analisis adalah untuk *meyederhanakan* data setiap *penganalisis* laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010:35) metode analisis terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai analisis dinamis.
2. Analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau beberapa saat, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertikal ini disebut juga sebagai metode analisis yang statis karena kesimpulan yang akan diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Menentukan dan mengukur hubungan antara akun-akun yang ada dalam laporan keuangan digunakan metode teknik analisis tertentu. Dari hasil analisis dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing akun tersebut dan pengaruhnya bila dibandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode untuk suatu perusahaan tertentu.

Beberapa teknik analisis digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010:37) adalah sebagai berikut :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

3. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Pada laporan akhir ini penulis menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan metode analisis horizontal dan dengan menggunakan teknik analisis sumber dan penggunaan modal kerja.

2.5 Modal Kerja

2.5.1 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai aktivitas sehari-hari perusahaan, misalnya untuk membeli perlengkapan, persediaan barang, membayar gaji pegawai dan membayar beban-beban. Dana yang telah dikeluarkan perusahaan diharapkan akan kembali dalam jangka waktu yang singkat, karena dana tersebut akan digunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus berputar agar perusahaan tetap berdiri dan tidak mengalami pailit.

Pengertian modal kerja menurut Jumingan (2011:66), terdapat dua definisi modal kerja yang lazim digunakan yaitu:

- a. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.
- b. Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto. Definisi adalah bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dan unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Menurut Brigham (2006:2) dalam Pratiwi (2014), “Modal ialah jumlah dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa atau mungkin pos-pos tersebut plus utang jangka pendek yang dikenakan bunga”.

Sedangkan Menurut Djarwanto (2004:88) dalam Purnama (2014), “Modal kerja adalah jumlah dana pada perusahaan yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksud untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek, yaitu berupa kas, persediaan, dan piutang”.

Menurut Munawir (2010:114), ada tiga konsep modal kerja yang umumnya dipergunakan, yaitu:

- a. Konsep Kuantitatif
Konsep ini menitik-beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai kebutuhan operasional yang bersifat rutin atau menunjukkan sejumlah dana (fund) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek.
- b. Konsep Kualitatif
Konsep ini menitik-beratkan pada kualitas modal kerja dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka waktu pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar dari para pemilik perusahaan.
- c. Konsep Fungsional
Konsep ini menitik-beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan, pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*), ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Dalam arti lain merupakan kelebihan aktiva lancar yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal perusahaan sendiri.

2.5.2 Sumber Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat berasal dari laba yang dimiliki perusahaan, penjualan aset perusahaan dan dapat juga berasal dari investasi yang dimiliki perusahaan.

Modal kerja suatu perusahaan menurut Munawir (2010:120), dapat berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan.
Modal kerja diperoleh dari penjualan barang dan hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Jadi yang merupakan sumber dan

penggunaan modal kerja yang diperoleh dari operasi jangka pendek dan ini bisa ditentukan dengan cara menganalisis laporan perhitungan laba rugi perusahaan.

2. Keuntungan dari penjualan surat berharga (investasi jangka pendek)
Penjualan surat berharga menunjukkan pergeseran bentuk pos aktiva lancar dari pos “surat-surat berharga” menjadi pos “kas”. Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan modal kerja.
3. Penjualan aktiva tetap investasi jangka panjang dan aktiva lancar lainnya.
Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.
4. Penjualan saham atau obligasi.
Penjualan obligasi dari saham serta kontribusi dana dari pemilik, hutang hipotik, obligasi dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja.
5. Pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya.
Pinjaman jangka pendek seperti kredit bank bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting aktiva.
6. Kredit dari supplier atau trade creditor.
Salah satu sumber modal kerja penting adalah kredit yang diberikan oleh supplier, material, barang-barang. Supplier dan jasa biasanya dibeli secara kredit atau dengan wesel bayar.

Menurut Djarwanto (2004:95) dalam Purnama, pada umumnya sumber-sumber modal kerja berasal dari :

1. Pendapatan Bersih
Modal kerja yang diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Tetapi sebagian modal kerja ini harus digunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh *revenue* yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi
2. Keuntungan Penjualan Surat-surat Berharga
Surat-surat berharga yang merupakan salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan tersebut akan timbul keuntungan.
3. Penjualan Aktiva Tetap
Sumber lain yang menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.
4. Penjualan Obligasi dan Saham
Utang hipotek, obligasi dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja misalnya untuk ekspansi perusahaan.
5. Dana Pinjaman dari Bank
Dana pinjaman jangka pendek bagi perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membiayai kebutuhan modal kerja misalnya untuk ekspansi perusahaan.

6. Kredit dan Supplier

Material, barang-barang, supplies dan jasa biasa dibeli secara kredit atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu hutang dilunasi, perusahaan tersebut memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

Menurut Kasmir (2012:256), modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
3. Penjualan saham
4. Penjualan aktiva tetap
5. Penjualan obligasi
6. Memperoleh pinjaman
7. Dana hibah, dan
8. Sumber lainnya.

Menurut Munawir (2010:123), sumber-sumber modal kerja akan bertambah apabila:

1. Adanya kenaikan modal kerja yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
2. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun aktiva melalui operasi depresiasi.
3. Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

2.5.3 Jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (2011:61), modal kerja terdiri dari beberapa jenis antara lain sebagai berikut:

1. Modal kerja permanen, yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
 - a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)
yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjalin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)
yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal kerja variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dan modal kerja ini dibedakan antara lain:

- a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)
yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan dan fluktuasi musim.
- b. Modal Kerja Siklus (*Cyclical Working Capital*)
yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
- c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)
yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu.

2.5.4 Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan dan penurunan jumlah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aset lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:259), penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan penurunan passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya
Perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan
Pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga
Pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana
Pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain)
Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang)
Adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan utang bank jangka panjang.
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar
Perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.

8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi
Pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.
9. Penggunaan lainnya.

Menurut Munawir (2010:125), penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunya modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya-biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan.
2. Kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang.
4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya.
5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
6. Pengambilan uang atau barang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseroan.

Menurut Jumingan (2011:75) unsur-unsur rekening tidak lancar yang mempunyai pengaruh memperkecil modal kerja adalah:

1. Bertambahnya aktiva tidak lancar
2. Berkurangnya hutang jangka panjang
3. Berkurangnya modal saham
4. Pembayaran deviden tunai
5. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan

Berdasarkan uraian diatas faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan modal kerja, seperti pembayaran biaya-biaya operasional perusahaan. Kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya, prive atau bertambahnya aktiva tidak lancar, berkurangnya hutang jangka panjang, berkurangnya modal saham, pembayaran deviden tunai dan adanya kerugian dalam operasi perusahaan.

2.6 Pengertian dan Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.6.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012:248), pengertian analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut: Merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan.

Menurut Munawir (2010:37), pengertian analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah : Suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber dana untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan.

2.6.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang digunakan dan sangat penting karena untuk dapat mengetahui bagaimana suatu perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya. Sehingga banyak pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan memerlukan atau menginginkan adanya laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

2.6.3 Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja yang cukup sangat diperlukan di suatu perusahaan, tetapi menentukan modal kerja yang cukup tidak mudah untuk perusahaan, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Munawir (2010:117), modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Sifat dan tipe perusahaan
Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri.
2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.
Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang

dibutuhkan. Disamping itu harga pokok persatuan barang juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan, semakin besar harga pokok persatuan barang yang dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan atau barang dagangan, sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

4. Syarat penjualan

Untuk memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil risiko adanya piutang yang tak dapat ditagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

5. Tingkat perputaran persediaan

Semakin tinggi perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen. Disamping dapat menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Rumus yang digunakan untuk menghitung kebutuhan modal kerja menurut Riyanto (2010:64) adalah sebagai berikut:

1. **Kecepatan Perputaran Operasi**

a. *Cash Turnover*

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Kas Rata - rata}} \times 1\text{kali}$$

b. *Receivable Turnover*

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Piutang Rata - rata}} \times 1\text{kali}$$

c. *Inventory Turnover*

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - rata}} \times 1\text{kali}$$

2. Lamanya Perputaran Tiap Unsur Modal Kerja

a. Lamanya Perputaran Kas

$$\text{Lamanya Perputaran Kas} = \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Cash Turnover}}$$

b. Lamanya Perputaran Piutang

$$\text{Lamanya Perputaran Piutang} = \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Receivable Turnover}}$$

c. Lamanya Perputaran Persediaan

$$\text{Lamanya Perputaran Persediaan} = \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Inventory Turnover}}$$

3. Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

$$\begin{aligned} &\text{Lamanya Perputaran Kas} + \text{Lamanya Perputaran Piutang} \\ &+ \text{Lamanya Perputaran Persediaan} \end{aligned}$$

4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

$$\frac{360}{\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}} \times 1 \text{ kali}$$

5. Kebutuhan Modal Kerja

$$\frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}} \times \text{Rp } 1$$

6. Modal Kerja yang Tersedia

$$\text{Modal Kerja yang Tersedia} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

7. Kekurangan atau Kelebihan Modal Kerja

$$\begin{aligned} \text{Kekurangan Modal Kerja} = \\ \text{Kebutuhan Modal Kerja} - \text{Modal Kerja Uang Tersedia} \end{aligned}$$